

INTISARI

Usaha mengurangi frekuensi gangguan nyamuk *Aedes aegypti* penting dilakukan, sebab di samping gangguan yang timbul akibat gigitannya, serangga ini juga berperan sebagai vektor penyakit Demam Berdarah Dengue. Sejak ditemukannya penyakit ini di Surabaya pada tahun 1968, hingga saat ini jumlah kasusnya semakin meningkat dan tersebar luas di Indonesia.

Insektisida yang sering digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia adalah obat nyamuk bakar. Salah satu jenisnya adalah obat nyamuk bakar dari bunga *Artocarpus communis* yang digunakan secara tradisional di beberapa wilayah di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh obat nyamuk bakar bunga *A. communis* terhadap nyamuk *Ae. aegypti* dengan interval waktu yang berbeda. Pengujian dibagi menjadi 5 kelompok yaitu satu kelompok kontrol dan 4 kelompok uji yang terdiri dari kelompok uji selama 45, 90, 180 dan 360 menit. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui daya bunuh obat nyamuk bakar bunga *A. communis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obat nyamuk bakar bunga *A. communis* mulai mengakibatkan kematian nyamuk uji setelah pemakaian selama 45 menit dan efek ini akan semakin meningkatkan mortalitas jika pemakaian dilanjutkan selama 90 menit, 180 menit hingga 360 menit. Berdasarkan perhitungan maupun dengan melihat garis regresi probit diperoleh $LT_{50} = 131,88$ menit dan $LT_{90} = 326,94$ menit. Kesimpulan penelitian ini bunga *A. communis* sebagai obat nyamuk bakar dapat membunuh nyamuk *Ae. aegypti* di laboratorium.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara pasti tentang mekanisme penyebab kematian nyamuk *Ae. aegypti* akibat obat nyamuk bakar bunga *A. communis*.